

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Hypotesis testing adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel (Indriantoro dan Supomo, 2009: 89). Variabel diperoleh berdasarkan data dan fakta-fakta. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta arah hubungan itu terjadi.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010: 102) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi Merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 angkatan 2010 Universitas Brawijaya. Dengan total mahasiswa pada angkatan 2010 adalah 192. Mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 angkatan 2010 dipilih karena mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 angkatan 2010 kini telah berada di akhir masa perkuliahan sehingga diharapkan telah memiliki gambaran mengenai manfaat maksimal dari proses belajar akuntansi.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sumanto Sampel (1992: 104) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian sampel merupakan perwakilan dari suatu populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling*. Pada rancangan sampel nonprobabilitas, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Bungin, 2009:100).

Dengan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *judgement sampling*. Metode *judgement sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang melibatkan pemilihan dari subjek yang memiliki tempat paling menguntungkan atau posisi terbaik yang menyediakan informasi yang dibutuhkan (Sekaran, 2009: 137). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah:

1. Mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang angkatan 2010 yang telah menempuh semester 7.
2. Telah menempuh minimal 120 sistem kredit semester (SKS) karena diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi.
3. Telah mengambil mata kuliah pokok akuntansi yaitu, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Biaya, Akuntansi manajemen, Auditing I, auditing II, Sistem Informasi, Akuntansi Keuangan Lanjutan,

Sistem Pengendalian Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, dan Teori Akuntansi.

Penyesuaian kriteria sampel berdasarkan mata kuliah dilakukan oleh peneliti karena mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum. Disamping itu, mengingat tidak ada data jumlah mahasiswa akuntansi yang digolongkan berdasarkan kriteria-kriteria yang diajukan oleh peneliti, maka sampel mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2010 dihitung berdasarkan informasi yang didapat. Untuk penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Sekaran (2009: 160), yaitu jumlah sampel untuk penelitian korelasi adalah $>$ dari 30 atau $<$ dari 500.

Krejcie dan Morgan (1970) dalam Sekaran (2009: 178) membuat acuan yang bisa dipakai untuk menentukan jumlah sampel. Untuk jenis penelitian dengan jumlah populasi 140 sampai dengan 190 maka penentuan jumlah sampel yang ditetapkan agar dapat mewakili populasi adalah berkisar di angka 90 sampai dengan 100. Atas dasar pernyataan di atas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *survey*. Metode *survey* merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya

kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 2009: 152).

Metode *survey* yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis serta dijawab secara tertulis pula (Indriantoro dan Supomo, 2009: 154).

Dari metode *survey* yang menggunakan kuesioner ini akan dihasilkan data yang disebut data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa melalui adanya perantara (Indriantoro dan Supomo, 2009: 146). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner yang telah disusun sebelumnya untuk diisi oleh responden. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung yaitu mendatangi satu per satu calon responden ke kelas, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner kemudian menjelaskan penelitian secara ringkas, serta menjelaskan cara pengisian kuesioner. Atau disebut dengan pembagian secara personal (*Personality Administered Questionnaires*). Cara tersebut dilakukan agar dapat memperbanyak tingkat pengembalian kuesioner dan menghindari kesalahan persepsi atas pernyataan yang diajukan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2009:63). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah.

a. Kecerdasan emosional (X_1)

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Pengenalan Diri, yakni mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu mengambil keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Pengenalan diri diukur dalam 10 item pernyataan.
- 2) Pengendalian Diri, yakni menguasai diri sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran, dan mampu pilh kembali dari tekanan emosi. Pengendalian diri diukur dalam 10 item pernyataan.
- 3) Motivasi Diri, yakni menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju

sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Motivasi diri diukur dalam 10 item pernyataan.

4) Empati, yakni merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya, dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang. Empati diukur dalam 10 item pernyataan.

5) Kemampuan Sosial, yakni menguasai dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim. Kemampuan sosial diukur dalam 10 item pernyataan.

b. Perilaku Belajar (X_2)

Dengan indikator sebagai berikut:

1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran, yaitu seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar yang diukur dalam 5 item pernyataan.

2) Kebiasaan Membaca Buku, yaitu berapa lama seorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibaca yang diukur dalam 5 item pernyataan.

- 3) Kunjungan ke Perpustakaan, yaitu seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan setiap minggu yang diukur dalam 5 item pernyataan.
- 4) Kebiasaan Menghadapi Ujian, yaitu bagaimana persiapan belajar seorang mahasiswa sebelum ujian tiba, yang diukur dalam 5 item pernyataan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2009:63). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi yang menjadikan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi sebagai pengukur tingkat pemahaman akuntansi.

Nilai mata kuliah tersebut diantaranya adalah nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Biaya, Akuntansi manajemen, Auditing I, Auditing II, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Sistem Pengendalian Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, dan Teori Akuntansi. Untuk pengukuran indikator dari pemahaman akuntansi diukur dengan nilai huruf A sampai dengan C dan di konversikan dengan skala angka 5 sampai dengan 1. Dengan kriteria 5 mewakili nilai A, 4 mewakili nilai B+, 3 mewakili nilai B, 2 mewakili nilai C+, dan 1 mewakili nilai C.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen mengenai perilaku belajar dan kecerdasan emosional serta variabel dependen mengenai pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010: 87). Dalam penelitian ini instrumen diukur dengan skala 5 point di setiap pertanyaannya untuk penentuan sikap responden, yaitu:

1. Sangat tidak setuju : diwakili oleh 1 point
2. Tidak setuju : diwakili oleh 2 point
3. Kurang setuju : diwakili oleh 3 point
4. Setuju : diwakili oleh 4 point
5. Sangat setuju : diwakili oleh 5 poin

3.5 Pengujian Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data (Isgiyanto, 2009:7). Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* = $n-k$. Jika r hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (Sunyoto, 2009:72).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama pula (Isgiyanto, 2009:8). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antarskor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical Program for Society Science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Sunyoto, 2009:68).

3.6 Metode Analisi Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada) (Indriantoro dan Supomo, 2009:170). Dalam penelitian ini statistik deskriptif menggunakan analisis *frequencies* untuk menguraikan deskripsi jawaban responden dari kuesioner mengenai variabel perilaku belajar dan kecerdasan emosional terhadap variabel pemahaman akuntansi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011:107). Dalam penelitian ini peneliti mendeteksi normalitas data dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2011:25). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2011:28).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Aprilyan, 2011). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode grafik. Metode ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksi (ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y} - Y$) yang telah distudentized (Ghozali, 2011:36).

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Regresi berganda merupakan studi yang melihat hubungan satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel *explanatory* (Ghozali, 2011:10). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah perilaku belajar dan

kecerdasan emosional. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pemahaman Akuntansi

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Perilaku Belajar

e = Error

Untuk interpretasi hasil regresi adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2011:16).

Pengujian suatu hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Apabila F hasil perhitungan lebih besar dari F menurut tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:17). Pengujian suatu hipotesis

yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, maka diterima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

